

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pensiun adalah seseorang yang sudah tidak bekerja lagi karena usianya sudah lanjut dan harus diberhentikan, ataupun atas permintaan sendiri (pensiun muda). Seseorang yang pensiun biasanya mendapatkan hak atas dana pensiun atau pesangon. Jika mendapat pensiun, maka ia tetap menerima dana pensiun sampai meninggal dunia. Pada prinsipnya dana pensiun merupakan sebuah alternatif untuk memberikan manfaat kepada pegawai negeri sipil untuk mengurangi resiko-resiko yang bisa dihadapi di masa yang akan datang.

Modal yang paling utama seorang wirausaha ialah minat, keuletan, semangat dan pantang menyerah. Menurut (Geoffrey et. al, 2005) dalam (Fajar et al., 2017) seorang wirausaha adalah orang yang memiliki kompetensi untuk menganalisa dan memperhitungkan peluang bisnis, menggunakan dan memanfaatkan sumberdaya, dan menggunakan langkah yang terbaik untuk mengukuhkan kesuksesan. Wirausahawan adalah individu-individu yang berani mengambil resiko, mengkoordinasi, mengelola penanaman modal atau sarana produksi serta mengenalkan fungsi faktor produksi baru atau yang mampu memberikan respon secara kreatif dan inovatif. (Buchari Alma, 2005). Menurut Kuratko (2005) dalam Sugiharti, (2013) kewirausahaan memegang peran penting dalam menjaga ketahanan perekonomian nasional, hal ini karena kewirausahaan seringkali mendorong terciptanya ide bisnis baru, memperluas bisnis, meningkatkan perekonomian, menciptakan nilai dan menciptakan lapangan kerja.

Minat berwirausaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap kesiapan yang awalnya mereka memilih menjadi pencari kerja berubah menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Karena jika memiliki minat berwirausaha tinggi maka tidak akan kehabisan ide dalam menghasilkan sesuatu yang bersifat baru dengan tujuan kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. (Rambat Lupiyoadi, 2007).

Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. (Mutmainah dalam Rahayu, 2015) menyatakan bahwa “minat berwirausaha merupakan dorongan dan keinginan untuk berusaha atau menjalankan suatu bisnis” Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Bygrave dalam Budi Wahyono, 2014).

Minat berwirausaha tentunya terdapat beberapa faktor yang akan menjadi pertimbangan salah satunya yaitu jiwa wirausaha. Jiwa kewirausahaan adalah perilaku kewirausahaan yang tampak melalui sifat, karakter atau watak yang dimiliki seseorang untuk mengelola bisnis secara optimal. (Hartanti, 2008). Jiwa wirausaha merupakan sebuah dasar atau keyakinan dalam proses berwirausaha, pada hakikatnya merupakan sebuah sikap dan tindakan seorang wirausahawan yang diungkapkan dengan sifat, kepribadian serta karakteristik seseorang yang memiliki motivasi untuk mewujudkan ide-ide kreatif dan inovatif kedalam bidangnya (Hartanti dalam (Sukirman, 2017). Jiwa kewirausahaan menghargai kepribadian yang memiliki perilaku, menyukai

kewirausahaan, kuat dalam tantangan, percaya diri, memiliki tekad yang kuat dan dapat mengelola resiko, sebagai seorang perfeksionis, berpikiran terbuka, dan bermotivasi tinggi, kepribadian ini diinternalisasikan sebagai nilai yang dianggap benar (Kuratko, 2003). Jiwa kewirausahaan merupakan unsur yang memotivasi seseorang untuk mengerjakan suatu tindakan atau kegiatan, sehingga jiwa kewirausahaan dapat dipahami sebagai kekuatan pendorong suatu tindakan seseorang (Meredith, 1996). Semakin kuat jiwa berwirausaha yang ada pada individu maka dapat mendorong minat wirausaha seseorang.

Selain itu faktor lain yang dapat menjadi pertimbangan minat berwirausaha adalah akses modal. Akses modal penting untuk menjalankan suatu usaha dan berkaitan dengan bagaimana seseorang memperoleh modal usaha. Akses modal adalah langkah pertama bagi seorang individu yang mengelola usaha untuk memperoleh uang, barang-barang atau apapun yang digunakan dalam menghasilkan sesuatu yang diinginkan. (Cahyani dan Sari, 2018). Mudah dan tidaknya seseorang dalam memiliki akses terhadap modal akan mempengaruhi ketersediaan modal. Modal wirausaha itu sendiri sangat penting karena mempengaruhi suatu usaha. Apabila seorang dapat dengan mudah mendapatkan modal, maka menjadikannya peluang untuk seseorang dalam berwirausaha. Terdapat research gap antara penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2021) menunjukkan bahwa Akses Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Namun pada penelitian (Mualifah dan Prasetyoningrum, 2020) bahwa Akses Modal tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Sehingga hal ini perlu adanya penelitian kembali terkait adanya pengaruh Akses Modal terhadap Minat Berwirausaha.

Selain jiwa wirausaha dan akses modal faktor lain yang menjadi pertimbangan yaitu kompetensi kewirausahaan. Menurut (Ahmad dan Wilson, 2006) dalam Elysabeth Sihombing (2013) menyatakan bahwa “Kompetensi kewirausahaan adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan ketrampilan tentang berwirausaha dan faktor-faktor internal individu yang mendukung kesuksesan bisnisnya”. Menurut McClelland (Robbins dan Judge, 2013) dalam Pasaribu (2017) kompetensi merupakan semua fitur dan kualitas yang berkaitan dengan individu dalam melakukan tugas yang diperlukan dan diharapkan. Kompetensi adalah tambahan dari kemampuan yang dikenali (bakat), tren perilaku (sikap), fitur kepribadian dan pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dan yang berasal dari pengalaman. Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya agar sesuai dengan target pasar (Charir et al., 2017). Dengan kata lain, kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan melaksanakan tugas berdasarkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki setiap individu dalam menjalankan bisnisnya. Semakin tinggi kompetensi kewirausahaan yang dimiliki seseorang maka semakin besar kemungkinan orang tersebut untuk berani berwirausaha. Biasanya seorang pengusaha yang memiliki kompetensi kewirausahaan akan lebih berhati-hati dalam menjalankan bisnisnya, karena mempertimbangkan segala sesuatu dengan matang sehingga memperkecil resiko kerugian yang akan terjadi. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Devi Ayu Kumalasari dan Endah Andayani, 2017) yang menunjukkan bahwa Kompetensi Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap

Minat Berwirausaha. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asaf, 2020) menunjukkan bahwa Kompetensi Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sehingga hal ini perlu adanya pengkajian kembali terkait adanya pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

Pensiunan seringkali memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam berbagai bidang. Fenomena berwirausaha pada pensiunan mengacu pada kecenderungan sejumlah pensiunan untuk memulai usaha atau berwirausaha setelah pensiun dari pekerjaan mereka. Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang, karena membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain (Santoso, 1993). Ada beberapa alasan mengenai hal tersebut, seperti Penyelarasan minat dan bakat. Setelah pensiun, banyak pensiunan merasa memiliki kebebasan dan fleksibilitas untuk mengejar minat dan bakat mereka yang selama ini terabaikan. Mereka bisa memilih untuk memulai usaha yang sesuai dengan minat mereka. Beberapa pensiunan mungkin juga masih memiliki sumber pendapatan yang stabil, seperti dana pensiun atau tabungan yang cukup. Menurut (Kasmir, 2007) berpendapat bahwa modal untuk memulai usaha meliputi modal pribadi yaitu modal yang didapat dari diri sendiri karena mampu untuk mengeluarkan modal sebagai modal pribadi dan modal asing atau pinjaman yang didapatkan dari luar atau dari pihak lain sebagai pinjaman. Mengelola dana tidak semudah kalkulasi simulasi di atas kertas. Penempatan dana pensiun pada bidang bisnis berkaitan dengan risiko yang akan ditanggung. Semakin berisiko akan memiliki potensi imbal hasil lebih besar, namun ada potensi kerugian yang harus ditanggung oleh pengelola dana pensiun. Pilihan pertama adalah mencari

pekerjaan baru setelah pensiun. Pilihan yang cukup mudah namun sulit untuk dipraktikkan. Diperlukan kekuatan fisik maupun finansial dalam memulai usaha di usia senja. Belum lagi jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sangat terbatas. Persaingan dengan penduduk usia produktif menjadi sangat kompetitif dan bagi para pensiunan, hal tersebut akan sangat menyulitkan.

Angkatan kerja sebagai sumber daya manusia di Indonesia masih sangat tergantung kepada lapangan pekerjaan yang disediakan. Di sisi lain ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada terbatas, baik yang disediakan oleh pemerintah maupun perusahaan-perusahaan swasta. Hal ini mendorong naiknya tingkat pengangguran di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran pada Agustus 2022 sebanyak 8,42 juta jiwa. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencatat berdasarkan kelompok umur, penduduk berusia 15-24 tahun sebesar 20,63 persen pada 2022. Jumlah itu lebih banyak dibandingkan penduduk usia 25-29 tahun (3,36 persen) dan 60 tahun ke atas (2,85 persen). cnnindonesia.com (2023). Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengangguran di Indonesia disumbang oleh tenaga terdidik yaitu lulusan SMA/SMK, diploma maupun sarjana-sarjana lulusan universitas di Indonesia.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “PENGARUH JIWA WIRAUSAHA, AKSES MODAL, KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Pada Pra Pensiun PNS Guru SD Di Kecamatan Bungkal, Ponorogo)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Jiwa Wirausaha Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha pada Pra Pensiun PNS Guru SD di Kecamatan Bungkal?
2. Apakah Akses Modal Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha pada Pra Pensiun PNS Guru SD di Kecamatan Bungkal?
3. Apakah Kompetensi Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha pada Pra Pensiun PNS Guru SD di Kecamatan Bungkal?
4. Apakah Jiwa Wirausaha, Akses Modal dan Kompetensi Kewirausahaan secara simultan terhadap Minat Berwirausaha pada Pra Pensiun di Kecamatan Bungkal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Apakah Jiwa Wirausaha Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha pada Pra Pensiun PNS Guru SD di Kecamatan Bungkal.
2. Untuk Mengetahui Apakah Akses Modal Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha pada Pra Pensiun PNS Guru SD di Kecamatan Bungkal.
3. Untuk Mengetahui Apakah Kompetensi Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha pada Pra Pensiun PNS Guru SD di Kecamatan Bungkal.

4. Untuk Mengetahui Apakah Jiwa Wirausaha, Akses Modal dan Kompetensi Kewirausahaan secara simultan terhadap Minat Berwirausaha pada Pra Pensiun PNS Guru SD di Kecamatan Bungkal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam bidang kewirausahaan khususnya pensiunan yang berkaitan dengan minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh jiwa wirausaha, akses modal dan kompetensi kewirausahaan.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan informasi serta sarana referensi bagi peneliti lain apabila melakukan penelitian dengan variable yang terkait.

